PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI

Oleh
Dharma Kurniawan
160810186

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2020

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat

memperoleh gelar Sarjana

Oleh
Dharma Kurniawan
160810186

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2020

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Dharma Kurniawan

NPM : 160810186

Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa Skripsi yang saya buat dengan judul:

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA

Adalah hasil karya sendiri dan bukan "duplikasi" dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah Skripsi ini digugurkan dan gelar yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 23 Januari 2020

Dharma Kurniawan
160810186

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana

Oleh
Dharma Kurniawan
160810186

Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
seperti tertera di bawah ini

Batam, 15 Februari 2020

Dian Lestari Siregar, S.E., M.Si.
Pembimbing

ABSTRAK

Tujuan dari karya ilmiah ini untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas terhadap harga pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia. Ada beberapa pembatasan masalah yang ada di dalam penelitian ini, pertama dari ruang lingkup yang hanya akan menggunakan rasio keuangan dari Profitabilitas atau rentabilitas menggunakan rasio *Return On Asset*, Likuiditas menggunakan rasio lancar atau *Current Ratio*, dan Solvabilitas menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* serta pengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 hingga 2018. Data diambil pada PT Bursa Efek Indonesia, jenis data yang digunakan adalah jenis data kuantitatif dalam bentuk laporan keuangan, serta teknik penyampelan mengunakan *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda, menggunakan uji asumsi klasik, uji t, dan uji f. Hasil hipotesis diperoleh bahwa *Return On Asset* memiliki pengaruh positif terhadap harga saham dengan nilai t hitung 7,596 dan signifikansi 0,000, sedangkan *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham t hitung 0,184 dengan signifikansi 0,855 dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap saham harga dengan nilai t hitung 0,556 dengan signifikansi 0,579. Hasil pengujian pengaruh *Return On Asset, Current Ratio,* dan *Debt to Equity Ratio* memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap harga saham dengan nilai 27.266 dan signifikansi 0.000.

Kata Kunci: Current Ratio; Debt to Equity Ratio; Harga Saham; Return on Asset

ABSTRACK

The purpose of this scientific work is to analyze the effect of profitability, liquidity, and solvency on prices at manufacturing companies in the Indonesian stock exchange. There are several limitations of the problem in this study, first of the scope will only use the financial ratios of profitability or profitability using the Return On Asset ratio, Liquidity using the current ratio or Current Ratio, and Solvency using the ratio of Debt to Equity Ratio and the effect on Share Prices at Consumer Goods Industry Companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2014 to 2018. Data is taken at the Indonesia Stock Exchange, the type of data used is the type of quantitative data in the form of financial statements, as well as the sampling technique using purposive sampling. The analysis technique used is multiple linear regression, using the classic assumption test, t test, and f test. Hypothesis results obtained that Return On Assets have a positive effect on stock prices with a value of t arithmetic 7.596 and a significance of 0.000, while the Current Ratio has a negative effect on stock prices t arithmetic 0.184 with a significance of 0.855 and Debt to Equity Ratio has a negative effect on stock prices with a value of t arithmetic 0.556 with a significance of 0.579. The test results of the influence of Return On Assets, Current Ratio, and Debt to Equity Ratio have a positive and significant relationship to stock prices with a value of 27,266 and a significance of 0,000.

Keywords: Current Ratio; Debt to Equity Ratio, Stock Price; Return on Asset

KATA PENGANTAR

Namo Buddhaya, puji syukur bagi Sang Triratna, Para Buddha dan Bodhisattva yang telah melimpahkan segala rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Putera Batam ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI.
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam Bapak Suhardianto, S.Hum., M.Pd.
3. Ketua Program Studi bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.Si.
4. Ibu Dian Lestari Siregar, S.E., M.Si. selaku Pembimbing Skripsi pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.
5. Bapak Handra Tipa, S. PDI., M.Ak. selaku Pembimbing Akademik pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam yang telah memberi saya semangat selama perkuliahan berlangsung.
6. Dosen dan Staff Universitas Putera Batam.
7. Orang tua dan kakak yang selalu menyemangati saya dalam pembuatan skripsi.
8. Murniawati, Ayu, Afirman, Dwi, Novia, Suci, Rini, Shella yang telah memberi masukan, dukungan, dan semangat dalam penyusunan skripsi.

Akhir kata, Penulis ingin melimpahkan segala jasa kebajikan ini teriring doa, Sabbe Satta Bhavantu Sukhitatta, Semoga Semua Makhluk Hidup Berbahagia.

Batam, 23 Januari 2020

Dharma Kurniawan

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL.....i
HALAMAN JUDUL.....ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS..... iii
HALAMAN PENGESAHAN..... iv
ABSTRAK v
ABSTRACK..... vi
KATA PENGANTAR..... vii
DAFTAR ISI..... viii
DAFTAR GAMBAR..... xii
DAFTAR TABEL xiii
BAB I..... 1
PENDAHULUAN..... 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Identifikasi Masalah 7
1.3 Batasan Masalah..... 8
1.4 Rumusan Masalah 8
1.5 Tujuan Penelitian..... 9
1.6 Manfaat Penelitian..... 10
BAB II 12
LANDASAN TEORI..... 12
2.1 Pasar Modal..... 12
2.2 Saham 12
2.3 Harga Saham 14
2.4 Penilaian Harga Saham 14
2.5 Return On Asset (ROA) 16
2.6 Current Ratio 17
2.7 Debt to Equity Ratio (DER) 18
2.8 Penelitian Terdahulu..... 19
2.9 Kerangka Pemikiran 23
2.9.1 *Return on Asset* terhadap Harga Saham..... 23
2.9.2 *Current Ratio* terhadap Harga Saham..... 23
2.9.3 *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham 23

2.9.4 *Return on Asset, Current Ratio, dan Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham 24
2.10 Hipotesis 25
BAB III 26
METODE PENELITIAN 26
3.1 Rancangan Penelitian 26
3.2 Tempat dan Waktu 28
3.3 Populasi dan Sampel 28
3.4 Metode Pengumpulan Data 29
3.5 Operasional Variabel 30
3.6 Metode Analisis Data 31
3.7 Teknik Analisis Data 31
BAB IV 36
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 36
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian 36
4.2 Hasil Analisis Data 36
4.2.1 Hasil Analisis Satistik Desktiptif 36
4.2.2 Hasil Uji Prasyarat (Asumsi Klasik) 37
4.2.2.1 Hasil Uji Normalitas 37
4.2.2.2 Hasil Uji Multikolinearitas 40
4.2.2.3 Hasil Uji Heteroskedatisitas 40
4.2.2.4 Hasil Uji Autokorelasi 41
4.3 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda 42
4.4 Hasil Uji Hipotesis 43
4.4.1 Hasil Uji t (Parsial) 43
4.4.2 Hasil Uji F (Serempak) 45
4.4.3 Hasil Uji Analisis Koefisien Determinasi (R^2) 45
4.5 Pembahasan Hasil Penelitian 46
4.5.1 *Return On Asset* terhadap Harga Saham 46
4.5.1.1 *Current Ratio* terhadap Harga Saham 47
4.5.1.2 Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham 47
BAB V 49
SIMPULAN DAN SARAN 49
5.1 Kesimpulan 49
5.2 Saran 50
DAFTAR PUSTAKA 51

LAMPIRAN 53
Lampiran 1. Mapping Penelitian 53
Lampiran 2. Statistik Deskriptif 59
Lampiran 3. Normal P-Plot 60
Lampiran 4. Histogram 60
Lampiran 5. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test 61
lampiran 6. Multikolinearitas 61
Lampiran 7. Heteroskedastisitas 62
Lampiran 8. Tabel Durbin Watson 62
Lampiran 9. Autokorelasi 62
Lampiran 10. Regresi Linear Berganda 63
Lampiran 11. Uji T 63
Lampiran 12. Uji F 63
Lampiran 13. Uji Koefisien Determinasi 64
Lampiran 14. Laporan keuangan Akasha Wira International Tbk 64
Lampiran 15. Laporan Keuangan Budi Starch & Sweetener Tbk 65
Lampiran 16. Laporan Keuangan Bumi Teknokultura Unggul Tbk. 65
Lampiran 17. Laporan Keuangan Delta Djakarta Tbk. 66
Lampiran 18. Laporan Keuangan Indofarma (Persero) Tbk. 66
Lampiran 19. Laporan Keuangan Indofood Sukses Makmur Tbk. 67
Lampiran 20. Laporan Keuangan Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. 67
Lampiran 21. Laporan Keuangan Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. 68
Lampiran 22. Laporan Keuangan Inti Agri Resources Tbk. 68
Lampiran 23. Laporan Keuangan Kalbe Farma Tbk. 69
Lampiran 24. Laporan Keuangan Kimia Farma Tbk. 69
Lampiran 25. Laporan Keuangan Mandom Indonesia Tbk. 70
Lampiran 26. Laporan Keuangan Mayora Indah Tbk. 70
Lampiran 27. Laporan Keuangan Multi Bintang Indonesia Tbk. 71
Lampiran 28. Laporan Keuangan Mustika Ratu Tbk. 71
Lampiran 29. Laporan Keuangan Nippon Indosari Corpindo Tbk. 72
Lampiran 30. Laporan Keuangan Prasidha Aneka Niaga Tbk. 72
Lampiran 31. Laporan Keuangan Sekar Bumi Tbk. 73
Lampiran 32. Laporan Keuangan Sekar laut Tbk. 73
Lampiran 33. Laporan Keuangan Siantar Top Tbk. 74

Lampiran 34. Laporan Keuangan Tri Banya Tirta Tbk. 74
Lampiran 35. Laporan Keuangan Ultra Jaya Industry & Trading Company Tbk. 75
Lampiran 36. Laporan Keuangan Unilever Indonesia Tbk. 75
Lampiran 37. Laporan Keuangan Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. 76
Lampiran 38. Sampel 77
Lampiran 39. Tabel Durbin Watson 78
Lampiran 40. Tabel T 79
Lampiran 41. Tabel F 80
Lampiran 42. Daftar Riwayat Hidup 81
Lampiran 43. Surat Keterangan Penelitian 82
Lampiran 44. Surat Balasan Penelitian Bursa Efek Indonesia 83

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1.1 Harga Saham Perusahaan Pada Periode 2014 - 2018 5
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran 24
Gambar 3.1 Rancangan Pemikiran 27

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 3.1 Daftar Sampel 29
Tabel 3.2 Operasional Variabel 30
Tabel 4.1 Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif.....36
Tabel 4.2 One Sample Kolmogorov Smirnov Test 39
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas 40
Tabel 4.4 Durbin Watson 41
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi 42
Tabel 4.6 Analisis Regresi Linear Berganda 42
Tabel 4.7 Uji t (Parsial) 44
Tabel 4.8 Uji F (Serempak) 45
Tabel 4.9 Uji Analisis Koefisien Determinasi 46

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Zaman yang sudah globalisasi pada saat ini, Indonesia mulai sedang meningkatkan dan memperluas pertumbuhan atau kenaikan dalam bidang ekonominya. Maka dari itu haruslah dilakukan suatu perkembangan di berbagai bidang, salah satunya di industri yang bergerak pada jenis usaha manufaktur yang sedang berkembang. Dilain pihak usaha dalam kegiatan perusahaan tidak pernah terlepas akan dari kebutuhan pendanaan atau modal. Untuk itu, dalam mengembangkan suatu usahanya perusahaan harus memiliki pendanaan atau modal yang banyak dalam mengoperasikan perusahaannya, sehingga dalam memudahkan perusahaan untuk pemenuhan akan kebutuhan modal atau dana bisa dengan cara dilakukannya pinjaman yang berasal dari beberapa perusahaan yang memiliki keuangan yang cukup baik atau dari berbagai macam sumber modal atau dana yang bisa didapatkan dengan cara lainnya. Dari berbagai cara yang dapat dipakai adalah dengan melakukan pencatatan sahamnya pada pasar modal. Pada saat mengembangkan pendanaan atau pemodalannya, perusahaan dapat melakukan berbagai cara yang tempuh dengan cara dilakukannya penyertaan dari pihak pemegang hak atau saham maupun dari berbagai sumber opsi pinjaman yang didapatkan dari pihak orang ketiga.

Kedua macam penyertaan dan pinjaman, pada bisa dijumpai di pasar uang atau pasar modal. Pengertian dari berbagai pasar modal dapat disimpulkan merupaka tempat dimana bertemunya pihak dari penjual dan dari pembeli dengan

tujuan melakukan suatu transaksi untuk dapat memperoleh pendanaan atau modal. Pada saat menjual saham di pasar modal, maka perusahaan atau penjual tersebut merupakan perusahaan yang sedang membutuhkan akan pendanaan atau modal. Sedangkan pihak yang membeli atau bisa dikatakan seorang investor, yang hendak ingin melakukan pemebelian saham atau modal pada perusahaan yang dapat menguntungkan untuk dirinya. Pasar modal juga bisa dikenal namanya dengan sebutan bursa efek, Indonesia juga memiliki pasar modal yang dikenal dengan sebutan Bursa Efek Indonesia. Bursa Efek Indonesia sangat memberikan peran yang cukup penting di bidang perekonomian negara karena dampak dari pasar modal atau bursa efek itu sendiri memberikan sekaligus dua macam fungsi, diantara fungsi-fungsi tersebut adalah fungsi ekonomi dan juga di sisi fungsi mengenai keuangan.

Pasar modal juga memiliki kegunaan dalam ekonomi negara karena dapat menyediakan berbagai fasilitas yang dapat ditujukan untuk mempertemukan atau mendampingi dua kepentingan yaitu kepetingan pertama pada pihak-pihak yang ingin membeli atau memiliki kelebihan dari sisi pendanaan atau juga bisa disebut seorang investor dan kepentingan yang keuda menjual saham atau pihak yang sedang memerlukan pendanaan. Dengan dibangunnya pasar modal tersebut perusahaan *go public* dapat secara mudah memperoleh pendanaan dengan segera pada masyarakat luar dengan saluran penjualan saham mengikuti langkah-langkah *IPO* atau dari obligasi. Jika Bursa Efek Indonesia memliki kegunaan keuangan maka Bursa Efek Indonesia dapat memberikan sebuah kesempatan dalam

memperoleh suatu imbalan atau *return* bagi setiap pemilik dari dana tersebut, sesuai jenis dari investasi apa yang sudah dipilih.

Jadi dapat dikatakan dengan dibangunya pasar modal pada setiap aktivitas perekonomian akan mengalami peningkatan karena pasar modal dapat digunakan sebagai dari alternatif sumber pendanaan untuk perusahaan-perusahaan yang ingin meningkatkan pemasukan perusahaannya, pada akhirnya dapat juga memberikan suasana kemakmuran bagi seluruh masyarakat. Sejak saat dilakukannya serangkaian dari deregulasi ditahun 1989 digunakan dalam menyemagatkan kegiatan dari pasar modal, muatan dari berbagai transaksi yang ada di dalam Bursa Efek Indonesia juga dapat mengalami eskalasi, sejak pada tahun 1995 dilakukannya *Jakarta Automatic Trading System* atau juga disebut JATS yang dapat membuat perdagangan dari efek tersebut menjadi semakin wajar dan juga transparan. Perkembangan di dalam pasar modal juga dapat dirasakan dari besar kecilnya angka volume yang ada di perdagangan hak opsi atau saham dan juga perkembangan dari hak opsi atau harga saham per masing-masing perusahaan perusahaan tercatat. Salah satu dari berbagai jenis perusahaan yang dapat menerbitkan atau melakukan pencatatannya pada sahamn di dalam Bursa Efek Indonesia (digunakan sebagai badan atau lembaga yang dapat terlibat di aktivitas pasar modal). Dalam mendapatkan sebuah pendanaan, perusahaan di jenis industri manufaktur lebih khususnya pada bagian sektor industri barang konsumsi, sejalannya dengan terjadinya perkembagan era maka tingkat dari gaya hidup dan juga akan kebutuhan dari manusia akan semakin banyak dan susah untuk dipenuhi karena banyaknya permintaan, salah satunya akan kebutuhan dari barang-barang

yang bisa dikonsumsi. Dengan terlalu tingginya akan sebuah kebutuhan, seperti kebutuhan akan dari barang-barang yang bisa dikonsumsi hal itu bisa pula diikuti dari tingginya akan permintaan masyarakat dari produk barang-barang yang bisa dikonsumsi, maka dari jenis produk serta jenis industri bisa dilihat bahwa produk akan barang-barang yang bisa dikonsumsi sangatlah penting dan juga sangat dibutuhkan akan manfaatnya oleh masyarakat, oleh karena itu kecenderungan dari sebuah perusahaan di jenis sektor industri barang-barang konsumsi dapat lebih besar persentasenya dalam *survive* meskipun akan mengalami namanya dampak dari krisis keuangan atau moneter.

Bertambahnya dari jumlah penduduk yang ada di Indonesia, akan secara langsung berdampak pada meningkatkannya jumlah dari permintaan terhadap produk barang-barang konsumsi, Kinerja Perusahaan merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi organisasi yang tertuang dalam rencana strategis suatu organisasi (Siregar & Ningsih, 2019). jika perusahaan berada pada kondisi ini, perusahaan yang ada di industri barang-barang konsumsi pasti akan memilih langkah-langkah dalam memenuhi peningkatan akan permintaan dari produk barang-barang konsumsi, dapat diilustrasikan dengan cara meningkatkan ukuran produksi, melakukan atau mengadakan perluasan perusahaan, ekspansi jaringan dari distribusi untuk usaha-usaha yang dipakai termasuk semuanya yang membutuhkan pendanaan yang relatif sangat besar. Salah satu dari berbagai cara yang dipakai perusahaan guna untuk memenuhi akan

kebutuhan pendanaanya adalah dengan cara menjual sahamnya dibursa efek yang sering disebut sebagai *go public*.

Berikut ini adalah perkembangan dari harga saham pada beberapa jenis perusahaan manufaktur yang berada pada sektor industri barang konsumsi pada tahun 2014 – 2018:

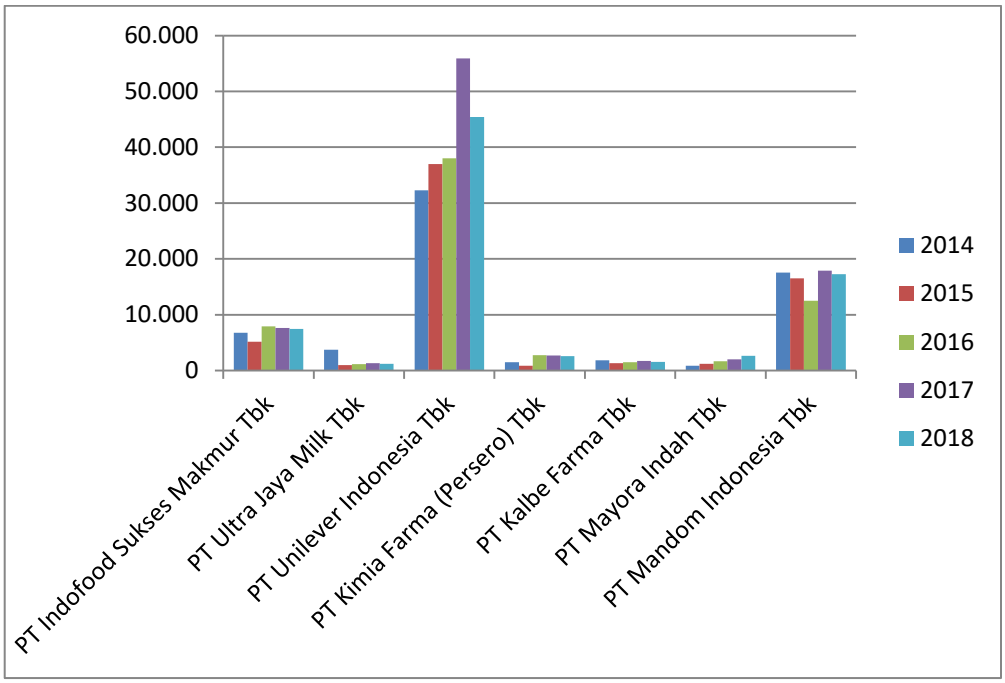

Gambar 1.1 Harga Saham Perusahaan Pada Periode 2014 - 2018

Dari keterangan yang ada pada gambar 1.1 dapat disimpulkan bahwa pergerakan dari beberapa perusahaan dengan harga saham yang mengalami penurunan dan peningkatan atau bisa disebut terjadi fluktuasi diberbagai periode yang tercatat. Pada perusahaan dibeberapa periode harga saham juga mengalami penurunan, penurunan yang terjadi pada harga saham di perusahaan PT Indofood Sukses Makmur Tbk pada periode 2017 harga saham yang tercatat sebesar 7.625 sedangkan ditahun 2016 harga saham yang tercatat

sebesar 7.925 mengalami penurunan sebesar 300. Penurunan juga terjadi pada harga saham di perusahaan PT Ultra Jaya Milk Tbk untuk periode 2018 turun menjadi 1.190 sedangkan untuk ditahun 2017 yang tercatat senilai 1.295 mengalami penurunan sebesar 105. Penurunan juga terdadi perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk, PT Kimia Farma (Persero) Tbk, PT Kalbe Farma Tbk, PT Mandom Indonesia Tbk ditahun 2018. Namun pada PT Mayora Indah Tbk harga saham terus mengalami kenaikan untuk ditahun 2014 sampai dengan tahun 2018.

Tinggi atau rendahnya dari harga saham dalam perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor seperti pada kinerja keuangan perusahaan yang baik atau sedang mengalami resesi yang tidak dapat dihindarkan, permintaan dan penawaran dari konsumen, tingkat suku bunga yang berlaku, tingkat risiko yang sedang berlangsung, laju inflasi, kebijakan/regulasi pemerintah, politik dan keamanan dalam suatu negara.

Berdasarkan urain diatas maka diperlukan suatu penelitian yang berkaitan dengan harga saham serta faktor-faktor yang dapat mungkin mempengaruhi seperti *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), *dan Debt to Equity Ratio* (DER).

Return On Asset juga bisa disebut rantabilitas, dimana cara perusahaan dalam kemampuan menghasilkan keuntungan atau laba dengan seluruh aktiva yang dimilki atau dikuasi oleh perusahaan. *Current Ratio,* rasio ini menghitung dengan cara membandingkan aset lancar dengan kewajiban lancar

yang dimiliki atau dikuasi oleh perusahaan. Rasio ini juga dapat memberikan sebuah gambaran serta informasi yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memakai aktiva lancarnya dalam menutupi hutang-hutang lancarnya. *Debt to Equity Ratio*, rasio ini adalah rasio hutang yang dibiayai dengan menggunakan modalnya sendiri ini yang dimaksudkan untuk menjaga keseimbangan diantara hutang yang terjadi di perusahaan tersebut dengan modalnya sendiri. Jadi dalam masalah yang diangkat pada karya ilmiah ini membuat peneliti tertarik untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia.

1.2 Identifikasi Masalah

Dapat disimpulkan dari identifikasi masalah diatas, dan dikarenakan keterbatasan waktu dan ilmu sehingga dilakukan pembatasan masalah yang difokuskan pada:

1. Terdapat faktor yang mempengaruhi Rasio profitabilitas mengalami penurunan terutama pada rasio *Return On Asset* yang disebabkan oleh 2 faktor yaitu sebabkan oleh laba bersih dan jumlah asset mengalami penurunan secara bersamaan dibeberapa perusahaan dan mata uang rupiah melemah, sehingga terjadi pembatalan dalam membeli aktiva yang hendak dioperasionalkan pada perusahaan.
2. Meningkatnya kewajiban lancar hingga dua kali lipat dibeberapa perusahaan terutama pada *Current Ratio* yang bisa membuat likuditas perusahaan mengalami penurunan.

3. Tingginya tingkat utang pada rasio solvabilitas dibeberapa perusahaan akan memberikan efek pada tingginya risiko yang akan ditanggung perusahaan. Hal ini akan berdampak pada kurangnya minat investor untuk berinvestasi akibatnya harga saham juga akan ikut memburuk.
4. Besarnya harga saham naik maupun turun disebabkan oleh perubahan yang sering terjadi pada kurs rupiah, kondisi dari situasi ekonomi makro, dan desas-desus atau sentiment pasar dibeberapa perusahaan.

1.3 Batasan Masalah

Pembatasan dari suatu akar permasalahan dipakai dalam rangka menghindari terjadinya penyimpangan ataupun adanya pelebaran dari pokok masalah yang diteliti agar penelitian ini lebih memudahkan peneliti dalam melakukan pembahasan tujuan penelitian. Ada beberapa pembatasan masalah yang ada didalam penelitian ini, pertama dari ruang lingkup yang hanya akan menggunakan rasio keuangan dari Profitabilitas menggunakan rasio *Return On Asset,* Likuiditas menggunakan rasio *Current Ratio,* dan Solvabilitas menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* serta pengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014–2018.

1.4 Rumusan Masalah

Dari berbagai latar belakang masalah yang telah disampaikan sebelumnya, maka perumusan masalah yang ada di dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah *Return On Asset* memilki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan di industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *Current Ratio* memilki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan di industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan di industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah *Return On Asset, Current Ratio, dan Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan di industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.5 Tujuan Penelitian

Berbagai perumusan masalah yang telah diperoleh dari penulis sebelumnya, maka tujuan dari penulisan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengkaji pengaruh *Return On Asset* terhadap harga saham pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengkaji pengaruh *Current Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Untuk mengkaji pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengkaji pengaruh *Return On Asset, Current Ratio, dan Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari karya ilmiah ini bisa dijadikan untuk sarana dalam penyampaian informasi yang sangat berguna dalam hal meningkatkan pandangan serta dalam hal pengetahuan tentang akan pengaruh dari beberapa rasio *Return On Asset, Current Ratio, dan Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini juga bisa memberikan suatu pemberian bahan referensi untuk panduan dalam penelitian yang sejenis.

1.6.2 Manfaat Praktis

Dalam hal kelayakan sebuah hasil karya ilmiah, yang diharapkan dapat memberikan sebuah nilai guna yang baik bagi para pihak yang memiliki kepentingan dengan berbagai obyek penelitian yang diteliti antara lain:

1. Bagi Peneliti

   Sebagai sebuah langkah yang sudah tersusun atau tersistem dipenerapan ilmu didasarkan pada teori yang didapat dari peneliti yang digunakan untuk implementasi pada perusahaan.

2. Bagi Universitas

   Dapat membagikan pandagan serta pengetahuan yang dikemas berbentuk informasi yang dapat dipakai dalam melakukan penelitian serta pengembangan kepustakaan sebagai sumber informasi yang dapat dibandingkan bagi peneliti lain.

3. Bagi Perusahaan

   Sebagai acuan informasi dalam operasional perusahaan yang dipakai untuk mengetahui ukuran keuangan yang mana saja yang dapat membuat pergerakan naik atau turunnya harga saham misalnya *Return On Asset, Current Ratio, dan Debt to Equity Ratio.*

4. Bagi Ilmu Pengetahuan

   Dipergunakan dalam pengembangan ilmu pengetahuan tentang hal apa saja yang bisa dipelajari dari pendidikan semasa kuliah dan juga dapat dipakai dalam perluasan pengetahuan serta digunakan sebagai alat referensi untuk para peneliti yang selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pasar Modal

Pasar modal sering dikaitkan dengan kegiatan yang tidak pernah lepas dari penawaran umum dengan perdagangan efek, perusahaan yang sudah menjadi *Go Public* pasti berkaitan pada Efek, serta badan lembaga dan pekerjaan yang bersentuhan langsung dari Efek. (*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal*, n.d.)

Pemahaman pasar modal yang dikemukakan oleh (Mohamad, 2015) adalah suatu tempat yang memiliki berbagai macam pihak khususnya dari sektor perusahaan yang akan atau sedang menjual sahamnya dan juga obligasi, dimaksudkan hasil dari penjualan saham ataupun obligasi tersebut nantinya akan dipakai dalam tambahan pendanaan ataupun juga dapat memperkuat struktur modal di dalam perusahaan. Menurut pengertian dari (Tandelilin, 2010), bursa efek atau juga disebut pasar modal bisa didefinisikan secara formal: "pasar modal atau bursa efek adalah tempat atau wadah dalam memperjualbelikan berbagai macam sekuritas dari berbagai hak opsi, yang pada umumnya sekuritas tersebut harus memiliki rentang waktu yang panjang".

2.2 Saham

Saham yang definisikan oleh (Fahmi, 2017) yaitu:

a. Sebuah bukti yang menyatakan suatu kepemilikan dari adanya modal/dana di dalam perusahaan.

b. Dokumen yang berisikan dengan sangat jelas dan transparan nilai dari nominal, serta nama yang ditujukan kepada instansi dan sejalan dengan diperolehnya hak dan kewajiban yang wajib didampaikan secara tegas kepada pihak yang memiliki kepentingan.
c. Siap diperdagangkan di bursa efek.

Kelompok yang mempunyai kepentingan seperti saham akan mendapatkan *benefit* sebagai bentuk rasa dari kewajiban, yaitu:

a. Memperoleh akan pembagian hasil dari laba/*benefit* yang dihasilkan dalam satu periode akuntansi, yang diberikan kepada pesero diakhir tahun.
b. Memperoleh keuntungan dari naiknya harga saham dari tahun ke tahun.
c. Memiliki beberapa macam hak suara seperti pemegang saham minoritas dan mayoritas.

Dividen atau bisa disebut juga pembagian hasil dari keuntungan yang diperolah perusahaan dibagikan kepada setiap investor yang memiliki saham pada saat melakukan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Dari definisi dividen yang sudah dikemukakan, dividen memiliki beberapa macam jenis yang merupakan hasil dari realisasi pembayaran dividen yang dikemukakan (Fahmi, 2014) ialah: dividen tunai *(Cash Dividend),* dividen properti *(Property Dividends),* ataupun dividen likuidasi *(Liquidating Dividends).* Sedangkan *capital gain* merupakan sebuah surplus yang didapatkan dari saham yang dijual kembali dengan maksud harganya tidak mengikuti harga penjualan pertamanya (Fahmi,

2017). Para investor umumnya melakukan orientasi dalam jangka yang singkat dengan maksud untuk mengejar atau memperoleh keuntungan dengan cara *capital gain*. Dalam kasus seperti investor bisa saja membeli saham yang banyak pada saat harga saham mengalami penurunan dan kapan saja menjualnya dengan cepat bila harga saham mengalami peningkatan.

2.3 Harga Saham

(Brigham dan Houston, 2010) mengemukakan bahwa harga saham itu sangat menentukan perolehan kekayaan dari para pememang saham. Dengan tujuan dalam memaksimalisasi dari kekayaan yang diperolehnya atau juga dapat diterjemahkan sebagai memaksimalkan potensi kekayaan dari harga saham.

2.4 Penilaian Harga Saham

Upaya dalam usaha menginterpretasikan suatu perhitungan dari harga saham menjadi keharusan atau nilai yang melekat dari saham tersebut, dilakukannya analisis untuk mendapatkan kualitas pengembalian yang cukup memuaskan. Perspektif perusahaan, Relationship Marketing didasarkan pada dua argument, lebih mahal untuk memenangkan pelanggan baru daripada mempertahankan pelanggan yang sudah ada, dan Semakin lama asosiasi, semakin menguntungkan hubungan untuk perusahaan (Chakiso, 2015). Namun tidak seperti itu, bagi investor itu sangat sulit jika secara berkala mengalahkan pasar atau dapat memperoleh tingkat pengembalian yang berada di atas harga normal. Fenomena ini dapat terjadi dari berbagai keadaan yang mempengaruhi nilai harga saham. Dari situasi yang temukan sangat mudah untuk diketahui, tapi masalahnya bagaimana penerapannya dalam faktor-faktor tersebut masuk kedalam keuntungan

atau gain dan suasana atau citra baik bagi para perusahaan jadi dari penerapan tersebut dapat memudahkan pekerjaan manajemen dalam mendapatkan pendanaan dari lingkungan eksternal perusahaan. Untuk investor yang hendak membuat suatu keputusan untuk melakukan investasi tertentu, seharusnya investor terlebih dahulu memperkirakan atau menganalisis faktor atau nilai dari saham tersebut. Dari memperkirakan atau menganalisis faktor atau nilai dari sebuah saham hasilnya digunakan dalam menentukan suatu kualitas, harapan, dan risiko saham yang mungkin terjadi dimasa depan.

(Tjiptono Darmadji dan Fakhruddin, 2012), menyatakan ada beberapa dari selembaran saham yang masih mempunyai nilai dan juga dapat diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu :

1. Harga Nominal

   Harga yang lebih pada nilai yang tertulis dalam lembaran suatu surat saham yang nominalnya harus sejalan dengan apa yang dianggarkan dasar perusahaan. Dari harga nominal ini sebagian dari beberapa ukuran nominalnya yang berasal dari harga dugaan rendah, dan juga secara acak dikenakan karena berada di dalam perusahaan. Maka dari harga ini dapat berguna dalam berbagai macam menentukan niali dari harga “saham yang jenisnya biasa yang bisa dikeluarkan”. Besaranya sebuah harga nominal dapat memberikan sebuah artian yang sangat penting pada saham karena pengembalian yang jumlahnya minimal biasanya dapat ditetapkan pada nilai nominal”.

2. Harga Perdana

   Harga yang dapat dicatat di dalam pasar modal atau bursa efek. Dalam harga saham ini pasar perdana yang biasanya sudah ditetapkan dari pihak penjamin emisi (*underwriten*) dan pihak yang meminjam (*emiten*). Dengan kata lain, jika diketahui ada beberapa harga saham yang dimiliki oleh *emiten* itu, maka harga yang dijual kepada pihak yang berkepentingan atau masyarakat adalah harga perdana.

3. Harga Pasar

   Harga yang dapat tercatat pada bursa efek untuk saham sebuah perusahaan *go public* atau dari estimasi akan harga perusahaan yang dari awal perusahaan tersebut tidak memiliki saham. Pada lingkup bursa saham, dari beberapa angka ini akan mengalami perubahan setiap harinya dengan maksud respon dari hasil yang nyatanya aktual atau diantisipasi secara keseluruhan atau juga bisa sektoral dengan apa yang tercermin di dalam daftar bursa saham.

2.5 Return On Asset (ROA)

Return on asset yang dikemukakan oleh (Kasmir, 2014) yaitu "*Return On Total Assets*, rasio yang menggambarkan atau menunjukkan suatu hasil dari tigkat pegembalian *(return)* atas sejumlah pemakaian aktiva yang sudah dioperasionalkan dalam perusahaan". (Brigham dan Houston, 2010) mengemukakan *Return On Asset* merupakan "rasio keuntungan atau laba setelah perhitungan pajak terhadap semua total aset yang mengukur atas tingkat pengembalian aset".

Keterkaitan dari analisis profitabilitas antar return saham, dapat mengarah kepada kesimpulan yang dikemukakan (Kasmir, 2017) tujuan dari analisis profitabilitas ada dua yang diperkirakan diantaranya pertama sejauh mana nilai besarnya laba setelah pajak dengan modal yang dimiliki dan yang kedua juga dipakai dalam mengukur ketepatan dalam produktivitas dari seluruh dana yang dimiliki perusahaan, baik dari pemodalan pinjaman maupun dari modal yang dimiliki sendiri. Rasio ini juga dipakai dalam dunia perbankan salah satu valuasinya metode yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas bank, tingkat keuntungan dicapai oleh bank dengan semua dana dalam bank (Nuriyah, Endri, & Yasid, 2018).

(Mohamad, 2015) juga memberikan definisi tentang *return on asset*, *Return on asset* juga sering disebut dengan sebutan *return on investment*, dikarenakan *Return On Asset* mampu dalam hal memberikan sebuah pengembalian *benefit* atau keuntungan yang dapat disesuai dengan apa yang seharusnya diharapkan dari investasi tersebut.

2.6 Current Ratio

Definisi *current ratio* yang dikemukakan (Kasmir, 2014), rasio lancar atau *Current Ratio* merupakan rasio yang dapat mengukur sebuah kemampuan dari perusahaan dalam membayar semua kewajibannya dalam jangka pendek atau semua utang-utangnya yang hendak jatuh tempo dan ditagih. Dengan demikian adanya, baik banyaknya suatu aktiva lancar yang tersedia dalam menutupi semua kewajiban dalam jangka pendeknya atau utang yang hendak jatuh tempo. Rasio ini bisa disebut juga sebagai alat untuk menganalisis atau mengukur berapa

tingkat dari keamanan *(Margin Of Safety)* pada suatu perusahaan. Dalam bukunya (Dwi Martani, Sylvia Veronica, Ratna Wardhani, Aria Farahmia & Tanujaua, 2015) "*Current Ratio* atau bisa disebut juga Rasio Lancar merupakan alat ukur yang sering digunakan untuk menghitung solvensi dari jangka pendek, lebih kepada kemampuan di suatu perusahaan dalam memenuhi semua kebutuhan pada utang yang hendak jatuh tempo".

2.7 Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio yang didefinisikan dalam bukunya (Darsono dan Ashari, 2010) *Debt to Equity Ratio* merupakan dari *Ratio Leverage* atau bisa diartikan sebagai solvabilitas. Rasio utang atau bisa disebut dengan solvabilitas merupakan alat ukur yang dapat digunakan dalam mengetahui sebuah kemampuan dari dalam perusahaan pada saat membayar semua kewajibannya, jika disebuah perusahaan tersebut bangkrut atau dilikuidasi, dan juga rasio ini disebut dengan rasio pengungkit *(Leverage)* yaitu mamapu dalam menilai pada batasan di sebuah perusahaan dalam hal meminjam modal atau uang.

Siegel dan Shim dalam bukunya (Dwi Martani, Sylvia Veronica, Ratna Wardhani, Aria Farahmia & Tanujaua, 2015) mengungkapkan *Debt To Equity Ratio* itu merupakan alat ukur yang dipergunakan untuk menganalisis sebuah laporan keuangan pada akun Aset lancar *(Current Assets)*, Utang Lancar *(Current Liabilities).* Total Utang *(Debt)* Ekuitas *(Equity)* maka bisa disebut dengan *Debt To Equity Ratio*, rasio yang mampu memperlihatkan ukuran besarnya suatu jaminan bagi pihak yang memberikan pinjaman atau disebut juga sebagai kreditor". Dalam bukunya (Kasmir, 2014), membuat pernyatan bahwa *Debt To*

Equity Ratio dapat digunakan dalam menilai semua hutang dibandingkan dengan ekuitas. Rasio ini juga sering dicari dengan melakukan perbandingkan seluruh hutang, juga termasuk di dalamnya hutang lancar dengan semua ekuitas yang dimilkinya. Rasio ini dapat juga digunakan untuk mengetahui berapa jumlah pendanaan yang tersedia untuk di pinjam oleh peminjam dengan pihak pemilik perusahaan.

2.8 Penelitian Terdahulu

Judul yang diteliti tentu tidak lain berada pada penelitian terdahulu sebagai suatu landasan yang digunakan untuk menyusun dan menganalisis dari kerangka pemikiran penelitian ini. Beberapa dari penelitian yang sudah mengkaji tentang apa saja faktor yang dapat memengaruhi naik atau turunnya harga saham. Penelitian ini yang berkaitan dengan yang diteliti oleh (Santi Octaviani, 2017) dengan judul karya ilmiah Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia), yang memiliki variabel independen *Current Ratio, Return on Asset,* dan *Debt to Equity Ratio* dan variabel dependen harga saham, hasil dari penelitian yang diteliti menghasilkan simpulan bahwa secara simultan variabel *Current Ratio, Return on Asset,* dan *Debt to Equity Ratio* terdapat pengaruh yang sangat signifikan dalam memprediksi nilai harga saham hendak diperdagangkan.

Penelitian yang serupa juga diteliti (Rivaldo Luhukay, Marjam Mangantar, 2016) dengan judul karya ilmiah Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,

yang memilki variabel independen *Current Ratio, Return On Asset* dan *Debt to Equity Ratio* dan variabel depeden harga saham. Dengan hasil penelitian yang diteliti menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap Harga Saham pada jenis subsektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2014, dan untuk variabel *Return On Asset* juga memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap Harga Saham pada jenis subsektor rokok yang terdaftar di Busra Efek Indonesia Periode 2005-2014. Variabel *Debt to Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap Harga Saham pada jenis subsektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2014.

Penelitian yang serupa juga diteliti (Anita Suwandani, Suhendro, 2017) degan judul karya ilmiah Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Di Bei Tahun 2014-2015, yang memiliki variabel independen Profitabilitas (*Return On Asset, Return On Equity, Earning Per Share* dan *Net Profit Margin*) dan variabel dependen harga saham. Hasil yang didapati dari penelitian ini memberikan hasil dari analisis regresi diketahuinya variabel profitabilitas dari rasio *Return On Asset, Return On Equity* dan *Earning Per Share* terdapat pengaruh yang negatif terhadap harga saham serta pengaruh dari variabel *Net Profit Margin* terdapat pengaruh yang cukup positif terhadap harga saham.

Penelitian lain yang yang serupa juga diangkat yang diteliti (Hendra, 2019) dengan judul karya ilmiah Pengaruh *Debt To Equity Ratio (Der), Current Ratio (Cr), Return On Asset (Roa) Dan Return On Equity (Roe)* Terhadap Harga Saham

Dan Implikasinya Terhadap Return Saham Pada Industri Penerbangan, dari penelitian ini terdapat beberapa variabel indepden *Debt To Equity Ratio (Der), Current Ratio (Cr), Return On Asset (Roa) Dan Return On Equity (Roe)* dan variabel dependen harga saham. Dengan melalukan serangkaian penelitian, hasil yang diteliti menunjukkan *Debt to Equity Ratio* terdapat pengaruh yang cukup positif terhadap Harga Saham, *Current Ratio* tidak terdapat pengaruh atau bisa dikatakan terdapat pengaruh negatif terhadap Harga Saham, *Rerun On Asset* juga tidak terdapat pengaruh yang positif terhadap Harga Saham, *Return On Equity* juga tidak terdapat pengaruh positif terhadap Harga Saham.

Penelitian lain yang serupa juga diteliti (Putri Yuliana Tauke, Sri Murni, 2017) dengan judul kerya ilmiah Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan *Real Estate And Property* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015, dari penelitian ini didapati variabel independen *Debt To Equity Ratio* (Der), *Current Ratio* (Cr), *Return On Asset* (Roa), *Price Book Value* (PBV), dan variabel dependen Harga Saham. Dari serangkaian langkah-langkah guna menjawab pertanyaan yang ada ditumasan masalah, maka hasil yang temukan bahwa ukuran perusahaan (Total Asset) terdapat pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan harga saham. Struktur modal yang digunakan adalah *Debt to equity ratio* terdapat pengaruh positif terhadap nilai perusahaan harga saham. Profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Asset* (ROA) terdapat pengaruh positif terhadap nilai perusahaan harga saham. Likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* tidak terdapat pengaruh terhadap nilai perusahaan harga saham.

Penelitian lain yang serupa diteliti (Nita Fitriani Arifin, 2016) dengan judul karya ilmiah Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Rasio Pasar, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Subsektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014), dari penelitian ini terdapat variabel independen *Current Ratio, Retrun On Equity, Debt to Equity Ratio, Earning Per Share* dan variabel dependen Harga Saham. Dengan melakukan serangkaian penelitian, hasil yang didapati dari pengujian, *Current Ratio, Retrun On Equity, Debt to Equity Ratio, Earning Per Share* secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang cukup signifikan terhadap harga saham.

Penelitian lain yang serupa juga diteliti (Rani Raharjanti dan Nur Setyowati, 2017) dengan judul karya ilmiah Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Struktur Modal Terhadap Harga Saham, dalam penelitian bisa dijumpai beberapa variabel indepeden *Debt to Equity Ratio, Earning Per Share*, dan variabel dependen harga saham. Pada hasilnya, penelitian ini mampu menjawab masalah yang diangkat bahwa terdapat hubungan kointegrasi dalam jangka panjang dari harga saham tersebut, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan publik, *Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share*. Dalam jangka waktu yang pendek, harga saham bisa dipengaruhi dari berbagai variabel yang ada, dan juga karena kepemilikan manajerial terhadap *Earning Per Share*.

2.9 Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian kuantitatif diasumsikan bahwa suatu fenomena dapat diklasifikasikan, dan bahwa hubungan antara gejala dan penyebabnya. Maka peneliti dapat melaksanakan penelitian dengan fokus hanya pada beberapa variabel. Bentuk hubungan antar variabel yang akan diteliti ini disebut kerangka pemikiran.

2.9.1 *Return on Asset* terhadap Harga Saham

Return On Asset dipakai untuk menentukan kemampuan keseluruhan aktivitas perusahaan. *Return On Asset* yang besar memperlihatkan kapasitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Bertambah tingginya tingkat pendapatan perusahaan diharapkan, bertambah tinggi pula nilai harga saham.

2.9.2 *Current Ratio* terhadap Harga Saham

Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Namun jika suatu perusahaan yang tingkat likuiditasnya tidak baik, mempunyai kecenderungan dijauhi oleh investor karena takut dana yang mereka investasikan tidak kembali dan mengakibatkan kerugian bagi investor, dan juga bisa membuat harga saham pada perusahaan tersebut mengalami penurunan terus-menerus.

2.9.3 *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Debt to Equity Ratio yang tinggi mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan karena tingkat hutang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar yang berarti mengurangi keuntungan yang meyebabkan harga saham turun, sebaliknya *Debt to Equity Ratio* yang kecil menunjukkan kinerja yang semakin baik karena menyebabkan tingkat pngembalian yang semakin tinggi dan kemudian menyebabkan harga saham tinggi.

2.9.4 *Return on Asset, Current Ratio, dan Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Return on Asset, Current Ratio, dan Debt to Equity Ratio menggambarkan seberapa taraf tingkat keuntungan perusahaan. Bertambah besar *Return on Asset, Current Ratio, dan Debt to Equity Ratio* maka bertambah besar laba yang dihasilkan perusahaan begitu sebaliknya. Bertambah besar laba perusahaan diharapkan bertambah tinggi pula harga saham.

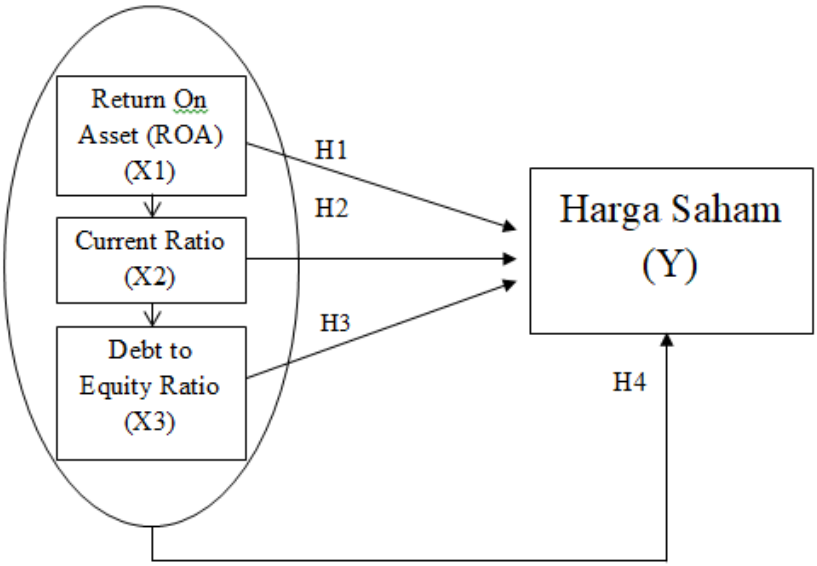

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.10 Hipotesis

Sebuah pernyataan dengan maksud sebagai jawaban sementara yang dianggap faktual. Berdasarkan hasil dari rumusan masalah, tujuan, teori, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran maka hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini adalah :

H1: Terdapat suatu pengaruh dari rasio *Return On Asset* terhadap harga saham perusahaan industri barang konsumsi.

H2: Terdapat suatu pengaruh dari rasio *Current Ratio* terhadap pada harga saham perusahaan industri barang konsumsi.

H3: Terdapat suatu pengaruh dari *Debt to Equity Ratio* terhadap pada harga saham perusahaan industri barang konsumsi.

H4: Terdapat suatu pengaruh dari rasio *Return On Asset, Current Ratio, dan Debt to Equity Ratio* secara bersamaan terhadap harga saham perusahaan industri barang konsumsi.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan dalam karya ilmiah ini secara logis dan sistematis mengumpulkan dan mendiskusikan dan menganalisis elemen penelitian tentang apa fokus penelitian tersebut. Desain dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitattif karena menggunakan susunan atau langkah-langkah yang terstruktur dalam suatu proses riset untuk menarik kesimpulan menggunakan hasil analisis berdasar pada alat statistik parametrik. Beberapa variabel yang dipakai dalam karya ilmiah ini, terdiri dari rasio-rasio keuangan meliputi profitabilitas (*Return On Asset),* likuiditas *(Current Ratio),* dan solvabilitas (*Debt to Equity Ratio),* maka jenis data pada penelitian ini lebih kepada kuantitaif yang menguji hipotesis dengan menggunakan uji data statistik yang akurat.

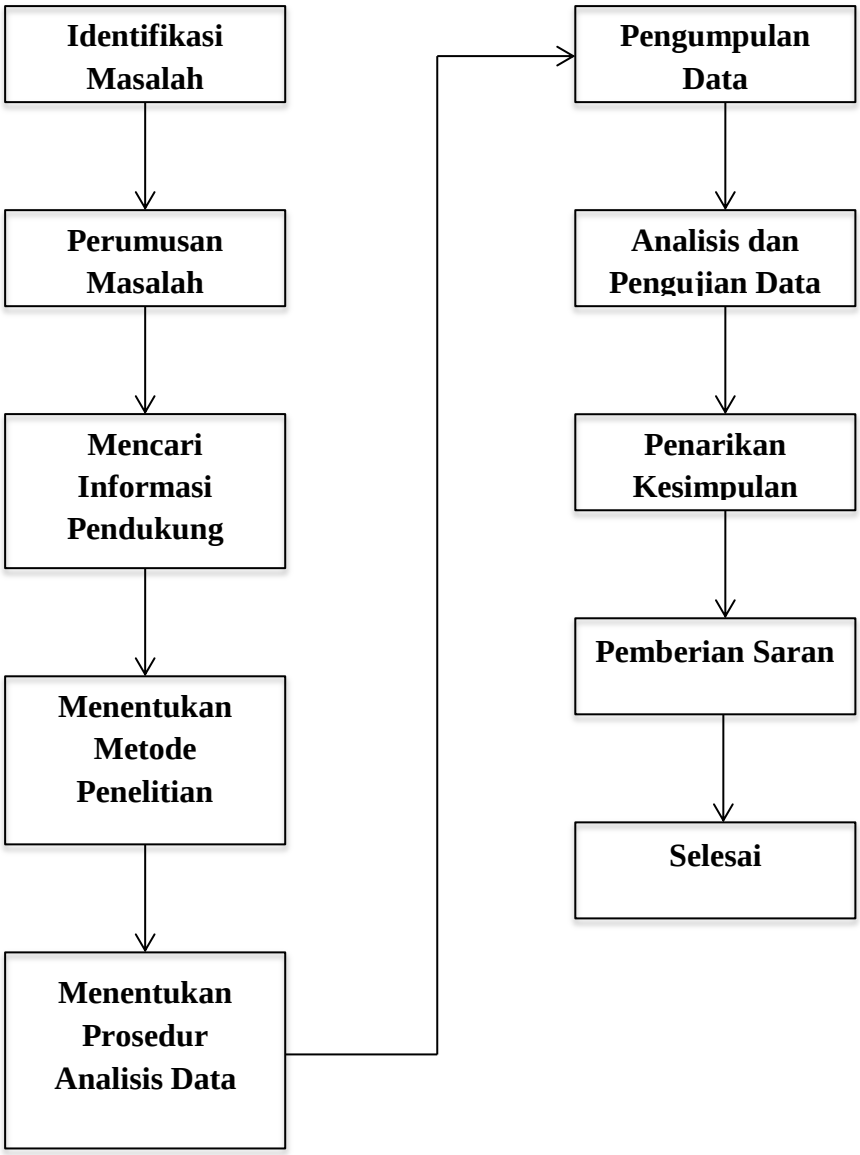

Gambar 3.1 Rancangan Pemikiran

3.2 Tempat dan Waktu

Tempat dilakukannya penelitian ini di Bursa Efek Indonesia dan juga memakai tata cara dari penelitian elektronik dan penelitian perpustakaan dalam mendapatkan berbagai informasi yang dibutuhkan, dengan mengakses jaringan internet ke laman Bursa Efek Indonesia (BEI), dan berbagai link di luar dari laman Bursa Efek Indonesia yang signifikan.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah gabungan elemen dengan karakteristik spesifik yang bisa ditarik kesimpulan. Orang, manajer, auditor, perusahaan, peristiwa ataupun segala sesuatu yang menarik untuk diteliti merupakan elemen (Sugiyono, 2018). Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 yang berjumlah 25 perusahaan merupakan populasi dalam penelitian ini.

3.3.2 Sampel

Sampel dalam karya ilmiah ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Dari sampel yang sudah ditetapkan itu harus memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi (Sugiyono, 2018) Ukuran terhadap sampel yang terkait pada penelitian:

1. Laporan keuangan yang tercatat dan lengkap serta sudah diterbitkan dari tahun 2014 – 2018.
2. Masih berjalan pada tahun 2014 sampai dengan 2018.

Berikut ini daftar tabel perusahaan yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini :

Tabel 3.1 Daftar Sampel

1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
3	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
4	DLTA	Delta Djakarta Tbk
5	INAF	Indofarma (Persero) Tbk
6	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
7	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
8	IIKP	Inti Agri Resources Tbk
9	KLBF	Kalbe Farma Tbk
10	KAEF	Kimia Farma Tbk
11	TCID	Mandom Indonesia Tbk
12	MYOR	Mayora Indah Tbk
13	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
14	MRAT	Mustika Ratu Tbk
15	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
16	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
17	SKBM	Sekar Bumi Tbk
18	SKLT	Sekar Laut Tbk
19	STTP	Siantar Top Tbk
20	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
21	ULTj	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk
22	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
23	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode dari pengumpulan serta dokumentasi data yang dapat di usulkan dalam menunjang bukti atau data ini adalah :

a. Mengumpulkan bahan referensi melalui buku yang terdapat hubungan dari penulisan karya ilmiah ini.
b. Data yang dipakai pada saat mengolah data berasal dari *chanel* internet guna untuk mengunduh melalui laman perusahaan yang diteliti.

3.5 Operasional Variabel

Variabel merupakan pengertian dari objek yang diteliti atau hal yang menjadikannya sebagai pusat perhatian. Maka dapat dirumuskan variabel dalam penelitian yang diangkat ini adalah:

Tabel 3.2 Operasional Variabel

NO	VARIABEL	DEFINISI	PENGUKURAN	SKALA PENGUKUR
1	*Return On Asset* (ROA) X1	Rasio mengukur kemampuan perusahaan mampu dalam mewujudkan laba dari semua harta perusahaan.	$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset} \times 100\%$	Rasio
2	*Current Ratio* (CR) X2	*Current Ratio* mampu membandingkan aktiva jangka pendek dengan kewajiban jangka pendek.	$CR = \frac{Aktiva\ Lancar}{Hutang\ lancar} \times 100\%$	Rasio
3	*Debt to Equity Ratio* (DER) X3	*Debt to Equity Ratio* mampu membandingkan rasio kewajiban dengan modal yang dibiayai sendiri.	$DER = \frac{Total\ Utang}{Total\ Modal} \times 100\%$	Rasio
4	Harga Saham	Dokumen yang berisikan dengan sangat jelas dan transparan nilai dari nominal, serta nama yang ditujukan kepada instansi.	LN	Interval (Rp)

3.6 Metode Analisis Data

Pengkajian dari sebuah data menggambarkan proses dalam hal mencari serta menyusun data yang didapati dari wawancara, daftar lapangan, daftar laporan keuangan serta bahan-bahan yang menunjang data pendukung, sehingga pada saat menganalisi data jadi mudah dimengerti serta temuannya bisa diinformasikan sesegara mungkin kepada pelaku atau pihak yang berkepentingan (Sugiyono, 2018). Metode yang digunakan dalam menganalisis sebuah data dalam proses pengolahnnya adalah Analisis dari Dektriptif serta dari Analisis Regresi Linear Berganda.

3.7 Teknik Analisis Data

Jenis dalam penelitian ini lebih kepada jenis data kuantitatif, menganalisis fenomena dari ekonomi yang gabungkan dengan teori ekonomi (informasi yang berasal dari laporan keuangan), dari berbagai macam bentuk matematika atau juga bisa dari bentuk statistika dengan berbantuan perangkat lunak program dari SPSS versi 20.

Sedangkan berdasarkan teknik yang dipakai adalah teknik analisis regresi berganda, mampu melihat serta melakukan peramalan dari kondisi yang terjadi, Jadi teknik dari analisis regresi berganda disayaratkan harus memiliki lebih dari satu variabel yang mempengaruhi atau juga bisa lebih dari tiga variabel yang mempengaruhi (Sugiyono, 2018).

1. Analisis dari teknik Statistik Deskriptif yakni sebuah kegiatan menganalisis guna mengetahui dari pengaruh yang sudah difokuskan pada *Return On Asset, Current Ratio, dan Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham.

2. Analisis dari teknik Regresi Linier Berganda *(multiple linier regression method).* Dimaksudkan dalam hal kegiatan menganalisis apakah dari satu variabel terikat dan terdapat lebih dari satu variabel bebas terdapat pengaruh atau tidak. Variabel yang dipengaruhi dari penelitian yang diangkat adalah Harga Saham dan variabel yang mempengaruhi *Return On Asset*, *Current Ratio, Debt to Equity Ratio*. Maka dapat disimpulkan dari analisis regresi berganda di dalam penelitian yang diangkat digunakan untuk mendapati suatu pengaruh dari variabel yang telah dirumuskan *Return On Asset, Current Ratio, Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham, dapat dirangkai ke dalam persamaan dari linier sebagai berikut (Sugiyono, 2018):

$$Y = a + b1\ x1 + b2\ x2 + b3\ x3 + ei$$

Ket:

Y = harga saham

a = konstanta

b1– b3 = koefisien sebuah regresi, besarnya akan perubahan yang terjadi variabel terikat dari suatu akibat dari perubahan unit variabel bebas.

x1 = *Return On Asset* (ROA)

x2 = *Current Ratio* (CR)

x3 = *Debt to Equity Ratio* (DER)

ei = Kesalahan residual (error)

3. Uji Prasyarat (Uji Asumsi Klasik)

Uji yang diimplementasikan dalam karya ilmiah ini adalah uji dari asumsi klasik yang mampu menguji tipe regresi apakah terdapatnya hubungan yang substansial. Jadi dalam karya ilmiah yang diangkat terdapat empat macam dari pengujian asumsi klasik, yaitu:

1. Uji Normalitas, menguji data apakah dari bentuk regresi yang sudah dirumuskan berdistribusi normal atau tidak yang didasarkan pada variabel independen dan variabel dependen atau dari keduanya memilki data normal atau tidak. Untuk melakukan deteksi data normalitas dapat diuji melalui teknik kolmogorof-Smirnof.
2. Uji Multikolinearitas, menguji data apakah dari bentuk regresi terdapat multikorelasi antara variabel bebas atau tidak. Cara dalam mendeteksi jika tidak terjadinya multikorelasi, dengan melihat nilai dari VIF yang harus berada dibawah atau sama dengan 0,10. Sebaiknya data yang sudah diolah tidak terjadi multikorelasi diantara variabel bebas.
3. Uji Heteroskedastisitas, dalam pengujian ini salah satu dari cara demi mendapati ada atau tidaknya suatu heteroskedastisitas pada bentuk regresi linier berganda dengan menganalisis grafik scatterplot. Jika didapati terdapat pola yang menyebar atau tidak berkumpulnya pola tersebut pada angka tertentu, bisa dikatakan data yang diuji tidak terjadi fenomena heteroskedastisitas.
4. Uji Autokorelasi, dalam pengujiannya dilakukan pada tahap-tahap medeteksi bentuk dari regresi linier berganda memiliki hubungan

korelasi antar residual yang sekarang dengan yang sebelumnya. Bentuk dari data yang efektif adalah data yang terbebas dari hubugan autokorelasi. Dalam menganalisis pengujian ini terdapat atau tidaknya hubungan dari autokorelasi maka harus dilakukannya pengujian Durbin-Watson (DW).

4. Uji Hipotesis
   1. Uji F (Uji Serempak)

      Dalam pengujiannya, pengujian ini dipakai untuk menganalisis pengaruh atau terdapat hubungan antar variabel bebas secara bersamaan mempengaruhi variabel terikat. Langkah-langkah Uji f sebagai berikut :

      a. Nilai peluang (signifikansi F) > (0,05) maka Ho pasti diterima, dalam artian tidak adanya yang mempengaruhi variabel independen terhadap variabel dependen
      b. Nilai peluang (signifikansi F) < (0,05) maka Ho pasti ditolak, dalam artian data yang diteliti mempunyai suatu pengaruh dari variabel independent terhadap variabel dependen.

5. Uji T (Uji Parsial)

   Pengujian ini dipakai dalam hal untuk menguji tiap-tiap variabel secara sendiri-sendiri atau individu terhadap dominan tingkatan 5%. Cara-cara yang dipakai dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

      a. Nilai peluang (signifikansi t) > (0,05) maka Ho sudah pasti diterima, dalam artian data yang diteliti tidak mempunyai

pengaruh secara parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen.

b. Nilai peluang (signifikansi t) < (0,05) maka Ho sudah pasti ditolak, dalam artian data yang diteliti mempunyai suatu pengaruh secara parsial dari variabel independen terhadap varibel dependen.

6. Uji R2 (Koefisien Determinasi)

Dalam pengujian ini mampu mengukur kemampuan dari bentuk serta menerangkan jenis dari variasi variabel dependen. Maksud dari menghitung nilai koefisien determinasi untuk melihat adakah sebuah dampak dari tiap-tiap variabel. Semakin naik atau besarnya nilai yang dimiliki R2 atau hampir menyentuh angka satu, dapat disimpulkan hasil dari nilai tersebut cukup baik. Dan jika nilainya menyentuh angka nol, dapat disimpulkan hasil dari niali tersebut tidak cukup baik.